

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan observasi awal MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan pada tanggal 11 Agustus 2014. Dalam observasi ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Nilai Matematika siswa masih banyak yang rendah. Nilai pelajaran Matematika siswa kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan sebelum diterapkan pembelajaran Pemecahan Masalah dapat dilihat pada lampiran, (2) Pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan Tanya jawab cenderung masih sangat klasikal, (3) Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengar dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru serta hampir tidak ada pertanyaan dari siswa. Siswa hanya mendengar dan mencatat jika disuruh oleh guru, (4) Siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan kurang aktifnya siswa dalam bertanya atau mengemukakan pendapat disebabkan karena siswa kurang paham terhadap materi.

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal sebagai pengamatan pendahuluan, disusun rencana tindakan yaitu merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Pemecahan Masalah di mana dalam siklus ini dilakukan dengan pokok bahasan pengukuran waktu, panjang dan berat.

Guru merancang pembagian jam pelajaran yaitu 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan waktu yang disediakan untuk 1 jam pelajaran adalah 35 menit. Pembagian kelompok belajar secara acak menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok di beri LKS.

Selain rencana praktek pembelajaran dan LKS disiapkan juga lembar observasi yang digunakan untuk mencatat segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyusun soal-soal ulangan pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan materi pengukuran waktu, panjang dan berat. Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang telah terbentuk untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu mendiskusikan dalam kelompok. Guru memberikan LKS dan lembar isian hasil diskusi kelompok.

Guru meminta siswa untuk bekerja sesuai panduan LKS untuk menemukan dan merumuskan masalah, menyimpulkan data sampai menarik kesimpulan. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing diskusi. Selama berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok siswa dituntut dapat memecahkan masalah secara teoritik.

Beberapa siswa bertanya pada guru tentang bagaimana merumuskan suatu masalah, mengelompokkan data penunjang hipotesis. Guru menjawab secara langsung pertanyaan dari siswa secara tegas untuk semua kelompok. Setelah diskusi selesai guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pertemuan pertama membahas alat ukur waktu dengan satuan jam. Tiga kelompok maju mempresentasikan jawaban dan kelompok yang lainnya siap-siap untuk menanggapi. Dimulai dari kelompok I, II dan III. Guru sengaja mengambil 3 kelompok secara langsung untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok agar terjadi diskusi yang menarik dan waktu yang diberikan adalah 20 menit untuk menyelesaikan presentasi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Guru memberikan kesempatan penuh pada kelompok untuk menjawab pertanyaan dan diberikan kelompok lain. Rata-rata jawaban dari kelompok relatif benar mulai dari sebab akibat sampai solusi yang ditawarkan tetapi masih ada kurang jelas kebanyakan dari mereka menjawab intinya saja tidak dijabarkan lebih lanjut. Sebelum jam berakhir guru memberikan koreksi, penegasan dan kesimpulan kepada siswa atas

pertanyaan yang telah masuk. Agar siswa lebih mengerti tentang apa yang telah ditanyakan oleh mereka. Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk kelompok lainnya yang belum mempresentasikan untuk melakukan presentasi pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pada siklus 1 dilanjutkan pada pertemuan kedua karena keterbatasan waktu maka tiap pertemuan hanya ada tiga kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada pertemuan kedua dengan materi Menghitung perkalian dan pembagian dengan cepat setelah membuka pelajaran guru langsung membagikan LKS pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan kemudian guru meminta kelompok IV, V dan VI untuk mempresentasikan hasil diskusi. Waktu diskusinya sama yaitu 20 menit untuk presentasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Setelah presentasi selesai guru memberikan koreksi, penegasan dan kesimpulan kepada siswa atas pertanyaan yang telah masuk. Agar siswa lebih mengerti tentang apa yang telah ditanyakan oleh mereka. Setelah siklus I berakhir pada pertemuan berikutnya akan diadakan test ulangan.

c. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus 1 menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu apakah telah sesuai dengan rencana pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung peneliti

bersama observer melakukan pengamatan dan penilaian terhadap siswa.

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh antara lain:

1. Masih banyak siswa yang bingung dengan pembelajaran *strategi pemecahan masalah* hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering bertanya pada guru.
2. Tidak semua siswa mempunyai buku sumber karena guru tidak menganjurkan siswa untuk mempunyai satu buku pegangan tertentu. Kondisi ini menyebabkan siswa banyak yang lalu lalang untuk meminjam buku pada teman lain yang mempunyai buku sumber.
3. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan ragu-ragu
4. Masih ada beberapa anggota kelompok yang bersikap pasif.
5. Masih ada beberapa anggota kelompok yang bergurau (tidak serius) karena mereka lebih suka bercanda dengan teman mereka yang maju untuk presentasi.
6. Masih ada beberapa anggota kelompok diskusi yang tidak memperhatikan temannya saat mengajukan maupun menjawab pertanyaan pada diskusi.

d. Refleksi

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan diperoleh beberapa catatan penting.

1. Siswa yang aktif hanya tertentu saja dan masih banyaknya siswa yang pasif dalam berdiskusi sehingga siswa perlu diberikan motivasi yang

kuat agar siswa yang pasif dapat berinteraksi pada pertemuan selanjutnya.

2. Untuk pembelajaran berikutnya guru perlu memberitahukan materi apa yang akan dibahas seminggu sebelumnya agar siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu. Jika memungkinkan siswa dapat mencari buku sumber meskipun hanya dengan cara meminjam.
3. Guru harus mampu beradaptasi pada situasi kelas dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II Sub pokok bahasan yang digunakan berbeda dengan siklus I yaitu “menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan”. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Peneliti merancang pembagian jam pelajaran yaitu 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan waktu yang disediakan untuk 1 jam pelajaran adalah 35 menit. Untuk pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah alat ukur panjang tidak baku, waktu yang disediakan adalah 1 kali pertemuan dan untuk pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah alat ukur panjang baku, waktu yang disediakan adalah 1 kali pertemuan.

Sebelum pelaksanaan tindakan disusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan LKS dengan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, agar siswa menjadi lebih aktif lagi maka pemberian motivasi mengajukan pertanyaan dan memberi pendapat serta guru mengusahakan tidak langsung memvonis pendapat siswa itu benar atau salah sehingga kreativitas siswa dalam berpendapat menjadi lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu 2 kali pertemuan dengan materi menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan. Pada siklus II ini digunakan LKS sebagai pemicu masalah dan siswa bertugas membahasnya dalam kelompok. Guru selanjutnya membagi LKS dan lembar isian hasil diskusi. Siswa berdiskusi selama 20 menit. Kegiatan berikutnya adalah presentasi oleh kelompok I, II dan III. Hasil diskusi kelompok yang disajikan oleh masing-masing kelompok.

Guru memberikan kesempatan penuh pada kelompok untuk menjawab pertanyaan dan diberikan juga kesempatan kepada kelompok lain. Rata-rata jawaban dari kelompok relatif benar. Sebelum jam pelajaran berakhir guru memberikan koreksi penegasan, dan penjelasan tambahan

kepada siswa. Guru juga memberikan kesimpulan pada akhir diskusi. Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk bagi kelompok lainnya yang belum mempresentasikan untuk melakukan presentasi pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pada siklus II pertemuan kedua dengan materi alat ukur panjang baku setelah membuka pelajaran guru langsung membagikan LKS pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan kemudian guru meminta kelompok IV, V dan VI untuk mempresentasikan hasil diskusi. Waktu diskusinya sama yaitu 20 menit untuk presentasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Setelah siklus II berakhir pada pertemuan berikutnya akan diadakan test ulangan.

b. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan penilaian kepada siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus II penerapan strategi pemecahan masalah sudah lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil observasi dikelas pada siklus II aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi pemecahan masalah terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Selama pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan beberapa kekurangan, yaitu:

- Masih ada beberapa anggota diskusi yang tidak mau belajar dan mengganggu teman yang lain.
- Meskipun sudah terbiasa dan antusias, namun pada saat diskusi kelas masih ada siswa yang pasif dan tidak memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

c. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II merupakan akhir belajar Matematika siswa kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan sesuai dengan hasil observasi, ada beberapa catatan penting sebagai berikut.

- Siswa yang aktif bukan anak tertentu saja, tetapi semua sudah dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun ada siswa yang masih pasif.
- Pelaksanaan pembelajaran sudah kondusif bila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.
- Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dicatat dalam lembar observasi yang telah tersedia; Pada lembar observasi aktivitas belajar siswa terdapat 6 aspek yaitu: (1) Penguasaan materi, (2) Penyampaian materi, (3) Bertanya, (4) Berkomentar, (5) Menjawab dan (6) Aktivitas lain.

Data hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Lampiran. Berdasarkan data tersebut dapat disusun persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I seperti Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa dan Taraf Keberhasilan Tindakan pada Siklus I

Aspek aktivitas belajar siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa (%)	Taraf Keberhasilan
1. Penguasaan Materi	69,3	Baik
2. Penyampaian Materi	69,7	Baik
3. Bertanya	49,6	Kurang
4. Berkomentar	57,5	Cukup
5. Menjawab	56,1	Cukup
6. Aktivitas lain	85,1	Sangat Baik
Rata-rata kelas	64,5	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar siswa yang memiliki persentase keberhasilan tertinggi adalah aspek aktivitas lain sebesar 85,1%, selanjutnya aspek aktivitas penyampaian materi sebesar 69,7%, kemudian aspek penguasaan materi dengan persentase sebesar 69,3% dan persentase keberhasilan yang terendah pada siklus I adalah pada aspek bertanya sebesar 49,6%. Dapat disimpulkan dari hasil rata-rata persentase 64,5% keberhasilan tindakan pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup namun masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 65% dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Seperti halnya pada siklus I, aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus II juga meliputi 6 aspek yaitu: (1) Penguasaan materi, (2) Penyampaian materi, (3) Bertanya, (4) Berkomentar, (5) Menjawab dan (6) Aktivitas lain. Berdasarkan data hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa tersebut dapat disusun persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus II seperti Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase Aktivitas Belajar Siswa dan Taraf Keberhasilan Tindakan pada Siklus II

Aspek aktivitas belajar siswa	Persentase aktivitas belajar siswa (%)	Taraf Keberhasilan
1. Penguasaan Materi	96,1	Sangat baik
2. Penyampaian Materi	89,9	Sangat baik
3. Bertanya	57,0	Cukup
4. Berkomentar	79,4	Baik
5. Menjawab	75,9	Baik
6. Aktivitas lain	91,7	Sangat baik
Rata-rata kelas	81,6	Baik

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar siswa yang memiliki persentase keberhasilan tertinggi adalah aspek penguasaan materi sebesar 96,1%, selanjutnya aspek aktivitas lain dengan persentase sebesar 91,7% kemudian penyampaian materi sebesar 89,9% dan aspek berkomentar mempunyai taraf persentase keberhasilan sebesar 79,4%. Secara keseluruhan hasil rata-rata kelas persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 81,6% dan telah melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%. Untuk mengetahui perbandingan taraf

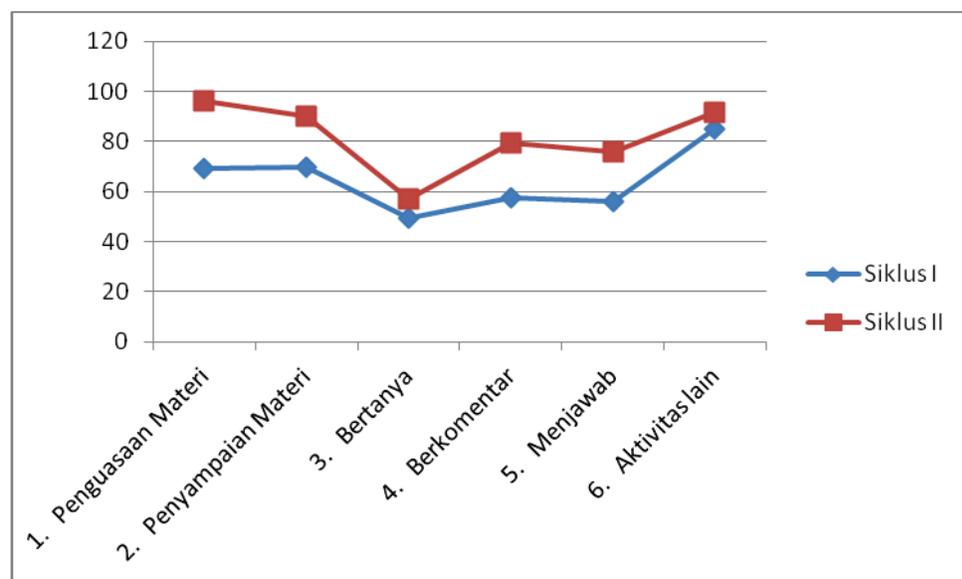
keberhasilan masing-masing aspek aktivitas belajar siswa antara siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

Aspek aktivitas belajar siswa	Persentase aktivitas siswa (%)		Selisih	Keterangan
	Siklus I	Siklus II		
1. Penguasaan Materi	69,3	96,1	26,8	Meningkat
2. Penyampaian Materi	69,7	89,9	20,2	Meningkat
3. Bertanya	49,6	57,0	7,4	Meningkat
4. Berkomentar	57,5	79,4	21,9	Meningkat
5. Menjawab	56,1	75,9	19,8	Meningkat
6. Aktivitas lain	85,1	91,7	6,6	Meningkat
Rata-rata kelas	64,5	81,6	17,1	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa yang diamati. Aspek penguasaan materi meningkat dari 69,3% pada siklus I menjadi 96,1% pada siklus II, aspek penyampaian materi meningkat dari 69,7% pada siklus I menjadi 89,9% pada siklus II, aspek bertanya meningkat dari 49,6% pada siklus I menjadi 57% pada siklus II, aspek berkomentar meningkat dari 57,5% pada siklus I menjadi 79,4%, aspek menjawab meningkat dari 56,1% pada siklus I menjadi 75,9% pada siklus II dan aspek aktivitas lain meningkat dari 85,1% pada siklus I menjadi 91,7 % pada siklus II. Secara keseluruhan persentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat dari 64,5% atau memiliki taraf keberhasilan cukup pada siklus I menjadi 81,6% atau memiliki taraf keberhasilan sangat baik pada siklus II, dan dari hasil yang diperoleh pada siklus II peneliti dapat

menyimpulkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan pada persentase taraf keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa dan ini membuktikan bahwa Penerapan Strategi pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II Kelas II

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada grafik, aktivitas belajar siswa pada siklus II ditunjukkan dengan warna merah dan aktivitas belajar siswa pada siklus I ditunjukkan dengan warna biru.

5. Pemahaman Siswa terhadap Pengukuran waktu dan panjang

Keberhasilan tindakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat dari nilai hasil diskusi dan nilai hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui nilai hasil diskusi siswa pada siklus I dan II dilakukan berdasarkan rubrik penilaian hasil diskusi siswa yang terdiri dari 5 aspek, meliputi: (1) Identifikasi masalah, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengumpulkan data, (4) Membuat kesimpulan dan solusi jawaban dan (5) Menjawab pertanyaan. Berdasarkan data tersebut dapat disusun tabel ringkasan nilai hasil diskusi siswa pada siklus I seperti tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Perolehan Nilai Hasil Diskusi Siswa dan Taraf Keberhasilan Kelas II pada Siklus I

Kelompok	Nilai tugas	Nilai dengan huruf	Taraf keberhasilan
I	64	C	Cukup
II	64	C	Cukup
III	65	C	Cukup
IV	67,5	C	Cukup
V	66,5	C	Cukup
VI	64	C	Cukup
Rata-rata kelas	65,17	C	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil diskusi siswa pada siklus I sebesar 65,17 ini lebih tinggi dari target yang ditentukan peneliti, yaitu sebesar 65.

Berdasarkan data dapat disusun tabel ringkasan nilai hasil diskusi siswa pada siklus I seperti Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Perolehan Nilai Hasil Diskusi dan Taraf Keberhasilan Kelas II pada Siklus II

Kelompok	Nilai tugas	Nilai dengan huruf	Taraf keberhasilan
I	75	B	Baik
II	74	B	Baik
III	77,5	B	Baik
IV	81,5	B	Baik
V	77,5	B	Baik
VI	87,5	A	Sangat Baik
Rata-rata kelas	78,83	B	Baik

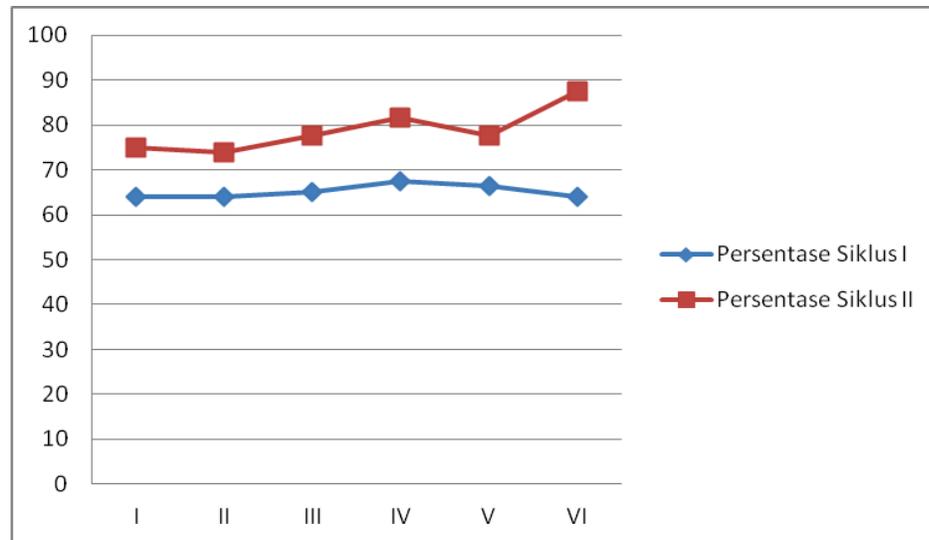
Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil diskusi siswa pada siklus II sebesar 78,83 ini lebih tinggi dari target yang ditentukan peneliti, yaitu sebesar 70. Untuk mengetahui perbandingan perolehan nilai hasil diskusi siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Hasil Diskusi Siswa Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Persentase		Selisih	Keterangan
	Siklus I	Siklus II		
I	64	75	11	Meningkat
II	64	74	10	Meningkat
III	65	77,5	12,5	Meningkat
IV	67,5	81,5	14	Meningkat
V	66,5	77,5	11	Meningkat
VI	64	87,5	23,5	Meningkat
Rata-rata kelas	65,17	78,83	13,66	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil diskusi siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil diskusi siswa siklus II meningkat dibanding nilai rata-rata hasil diskusi siswa siklus I dengan selisih 13,66. Pada siklus I ada 3 kelompok yang mempunyai nilai di bawah target yang ditentukan,

sedangkan pada siklus II semua kelompok telah mencapai target yang ditentukan. Peningkatan nilai hasil diskusi siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.2 Peningkatan Nilai Hasil Diskusi antara Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai hasil diskusi siswa yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada grafik, nilai hasil diskusi siswa pada siklus II ditunjukkan dengan warna merah dan nilai hasil diskusi siswa pada siklus I ditunjukkan dengan warna biru.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, maka nilai hasil belajar siswa pra tindakan, siklus I dan siklus II akan dibandingkan dengan melihat rata-rata dari keseluruhan hasil belajar siswa.

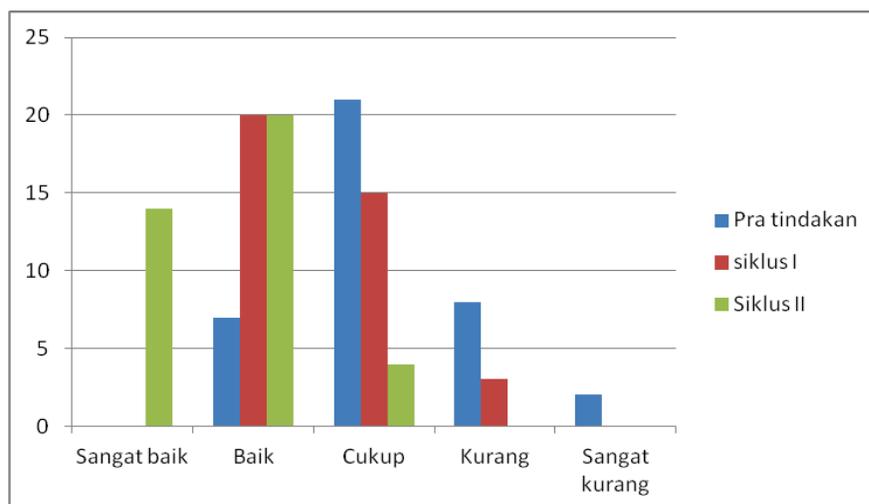
Tabel 4.7 Perolehan Nilai Pemahaman Siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang Kelas II

Kelas Interval	Klasifikasi	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
85 - 100	Sangat baik	-	-	-	-	14	36,9
70 - 84	Baik	7	18,4	20	52,6	20	52,6
55 - 69	Cukup	21	55,3	15	39,5	4	10,5
40 - 54	Kurang	8	21,0	3	7,9	-	-
0 - 39	Sangat kurang	2	5,3	-	-	-	-
Jumlah		38	100	38	100	38	100

Pemahaman siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang pada pelajaran Matematika yang dilihat dari nilai tes menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata yang dicapai ketika digunakan pembelajaran yang bukan pemecahan masalah. Nilai hasil belajar siswa pra tindakan diperoleh dari nilai tes pada pokok bahasan sebelumnya, dengan standar minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh madrasah yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus I dicapai sebesar 69,26. Jika dilihat perolehan nilai secara individu maka pada siklus I ini ada 18 siswa yang tidak mencapai nilai minimal target yang ditentukan, yaitu 70. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang (D) sebanyak 7,9%, kriteria cukup (C) sebanyak 39,5%, dan kriteria baik (B) sebanyak 52,6%.

Nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus II sebesar 79,2 dengan siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas target sebesar 89,5% (34 siswa yang tuntas). Meskipun demikian masih ada 10,5% siswa yang belum

dapat mencapai target yang ditentukan. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.3 Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pengukuran waktu dan panjang

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pemecahan masalah pada pelajaran Matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terlihat pada grafik yang berwarna hijau menunjukkan hasil pemahaman siswa siklus II, warna merah menunjukkan hasil pemahaman siswa siklus I, dan warna biru menunjukkan hasil pemahaman siswa pada saat pra-tindakan. Dari ketiga warna dalam grafik tersebut dapat diketahui besar peningkatan pemahaman siswa yang sangat signifikan.

B. Pembahasan

1. Penerapan *Strategi pemecahan masalah*

Dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran ternyata bahwa dengan penerapan *Strategi pemecahan masalah* ini dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Hal ini dapat terlihat dari antusias siswa, peningkatan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab dan berkomentar memberikan pendapatnya, serta peningkatan pemahaman siswa baik secara kelompok maupun individu. Indikator yang digunakan untuk memberikan skor terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *strategi pemecahan masalah* yang kontekstual ini adalah: (1) Penguasaan materi, (2) Penyampaian materi, (3) Bertanya, (4) Berkomentar, (5) Menjawab dan (6) Aktivitas lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada tiap kegiatan pembelajaran selama tahap pelaksanaan kedua siklus tindakan, serta analisis terhadap data yang dikumpulkan, presentase keberhasilan tindakan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Beberapa tindakan perbaikan hasil refleksi siklus I terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang.

Peningkatan presentase aktivitas belajar siswa pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa yang diamati. Aspek penguasaan materi meningkat dari 69,3% pada siklus I menjadi 96,1% pada siklus II, aspek penyampaian materi meningkat dari 69,7% pada siklus I menjadi 89,9% pada

siklus II, aspek bertanya meningkat dari 49,6% pada siklus I menjadi 57,0% pada siklus II, aspek berkomentar meningkat dari 57,5% pada siklus I menjadi 79,4%, aspek menjawab meningkat dari 56,1% pada siklus I menjadi 75,9% pada siklus II dan aspek aktivitas lain meningkat dari 85,1% pada siklus I menjadi 91,7% pada siklus II.

Secara keseluruhan presentase aktivitas belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat dari 64,5% atau memiliki taraf keberhasilan cukup pada siklus I menjadi 81,6% atau memiliki taraf keberhasilan baik pada siklus II, dan dari hasil yang diperoleh pada siklus II peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan pada presentase taraf keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa dan ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *strategi pemecahan masalah* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang Kelas II MI Negeri Beji Kabupaten Pasuruan.

2. Pemahaman Siswa terhadap Pengukuran waktu dan panjang pada Pelajaran Matematika

Pemahaman siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang pada pelajaran Matematika diukur dengan penilaian pekerjaan siswa ketika beraktivitas dalam pembelajaran dan nilai hasil diskusi siswa. Analisis dilakukan setiap selesai tindakan dilakukan.

Pemahaman siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang pada pelajaran Matematika ditentukan dari perolehan data kuantitatif, yang diperoleh dari skor hasil belajar siswa di setiap akhir siklus. Data pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa. Keberhasilan tindakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Matematika dapat dilihat dari nilai hasil diskusi dan nilai hasil belajar siswa.

Pencapaian nilai rata-rata hasil diskusi siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil diskusi siswa pada siklus I sebesar 65,17 ini lebih tinggi dari target yang ditentukan peneliti, yaitu sebesar 65. Sedangkan nilai rata-rata hasil diskusi siswa siklus II meningkat dibanding nilai rata-rata hasil diskusi siswa siklus I dengan selisih 13,66. Pada siklus I ada 3 kelompok yang mempunyai nilai di bawah target yang ditentukan, sedangkan pada siklus II semua kelompok telah mencapai target yang ditentukan.

Pemahaman siswa terhadap pengukuran waktu dan panjang pada pelajaran Matematika yang dilihat dari nilai tes menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata yang dicapai ketika digunakan pembelajaran yang bukan berbasis pemecahan masalah. Nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus I dicapai sebesar 69,26. Jika dilihat perolehan nilai secara individu maka pada siklus I ini ada 18 siswa yang tidak mencapai nilai minimal target yang ditentukan, yaitu 70. Pada siklus I siswa

yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang (D) sebanyak 7,9%, kriteria cukup (C) sebanyak 39,5%, dan kriteria baik (B) sebanyak 52,6%.

Nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus II sebesar 79,2 dengan siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas target sebesar 89,5%. Meskipun demikian masih ada 10,5% siswa yang belum dapat mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah pada pelajaran Matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari skor hasil diskusi maupun dari hasil tes. Ini juga sejalan dengan Setiorini, menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Pemecahan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. terdapat perbedaan antara siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah dengan siswa dengan menggunakan yang dilakukan oleh guru sebelumnya yaitu ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian diketahui ada beberapa manfaat yang cukup besar dari pembelajaran yang menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah antara lain (1) dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan diskusi kelompok karena siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam bertanya, menjawab ataupun berkomentar, (2) siswa mempunyai daya nalar yang kritis dalam berbagai perubahan dalam lingkungan sekitar karena

dalam Pendekatan Pemecahan Masalah siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam berbagai situasi, (3) siswa akan memiliki rasa percaya diri karena dalam pembelajaran Pendekatan Pemecahan Masalah mereka bebas mengeluarkan pendapat sesuai dengan pengalamannya dan dukungan dari teman kelompok diskusi untuk presentasi dan menjawab pertanyaan dari temannya, (4) siswa tidak mudah putus asa karena dalam pembelajaran Pendekatan Pemecahan Masalah karena dalam pemecahan masalah siswa mempunyai hak yang sama dalam mengemukakan pendapatnya.